

**SKRIPSI 50**

**KESESUAIAN PERUBAHAN BENTUK FISIK  
DAN TATA RUANG BANGUNAN GEDUNG  
INDONESIA MENGGUGAT SETELAH  
MENGALAMI PEMUGARAN DENGAN  
PEDOMAN PELESTARIAN**



**NAMA: JASMINE HASYA Q  
NPM : 2016420026**

**PEMBIMBING: : DR. IR. HARASTOETI DIBYO HARTONO,  
MSA**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR PROGRAM  
STUDI SARJANA ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-  
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No:  
4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019**

**BANDUNG  
2021**

SKRIPSI 50

**KESESUAIAN PERUBAHAN BENTUK FISIK  
DAN TATA RUANG BANGUNAN GEDUNG  
INDONESIA MENGGUGAT SETELAH  
MENGALAMI PEMUGARAN DENGAN  
PEDOMAN PELESTARIAN**



**NAMA : JASMINE HASYA Q  
NPM : 2016420026**

**PEMBIMBING:**

**DR. IR. HARASTOETI DIBYO HARTONO, MSA**

**PENGUJI:**

**IR. C. SUDIANTO ALY  
ALDYFRA L. LUKMAN, S.T., M.T., PH.D.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR PROGRAM  
STUDI SARJANA ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-  
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No:  
4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019**

**BANDUNG  
2021**

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI**  
***(Declaration of Authorship)***

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jasmine Hasya Q

NPM : 2016420026

Alamat : Jl. Salendro Timur VI No. 15

Judul Skripsi : Kesesuaian Perubahan Bentuk Fisik dan Tata Ruang Bangunan Gedung Indonesia Menggugat Setelah Mengalami Pemugaran dengan Pedoman Pelestarian

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplajarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, 19 Juli 2021



Jasmine Hasya

## Abstrak

# KESESUAIAN PERUBAHAN BENTUK FISIK DAN TATA RUANG BANGUNAN GEDUNG INDONESIA MENGGUGAT SETELAH MENGALAM PEMUGARAN DENGAN PEDOMAN PELESTARIAN

Oleh  
**Jasmine Hasya Q**  
**NPM: 2016420026**

Gedung Indonesia Menggugat merupakan salah satu bangunan bersejarah di Kota Bandung yang sekarang difungsikan sebagai museum sekaligus bangunan serba guna. Gedung ini merupakan karya arsitek C.P. Wolff Schoemaker yang diperkirakan dibangun pada tahun 1907 dengan gaya arsitektur Neo-Klasik. Pada tahun 1930, gedung ini menjadi lokasi dimana Soekarno diadili atas tuduhan ingin menjatuhkan Pemerintahan Hindia-Belanda. Gedung Indonesia Menggugat sudah mengalami beberapa kali perubahan fungsi. Pada tahun 1907 bangunan berfungsi sebagai rumah tinggal hingga pada tahun 1917 bangunan diajukan untuk direnovasi menjadi gedung pengadilan (*Landraad*). Pada tahun 1947-1949, bangunan berganti fungsi sebagai Kantor Palang Merah Indonesia. Pada tahun 1949-1955, bangunan ini digunakan oleh KPP Pusat. Pada tahun 1955-1970, bangunan berganti fungsi menjadi kantor CKC. Pada tahun 1970-2003, bangunan digunakan oleh Bidang Metrologi (Jawatan Tera) di bawah Departemen Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Barat. Setelah bangunan ditinggalkan oleh Bidang Metrologi pada tahun 2003, rancangan pemugaran lebih disempurnakan hingga pada tahun 2004-2005 pemugaran pun dilakukan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perubahan yang terdapat pada Gedung Indonesia Menggugat setelah mengalami pemugaran dan mengetahui kesesuaian perubahan-perubahan tersebut dengan pedoman pelestarian. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif-evaluatif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data melalui literatur, wawancara dan pengamatan langsung ke lokasi. Dasar teori yang digunakan adalah teori cagar budaya dan pelestarian dengan mengacu pada peraturan terkait seperti Pasal 1 UU No. 11 Tahun 2010, Perda Kota Bandung No. 7 Tahun 2018, dan Perda Kota Bandung No. 19 Tahun 2009.

Berdasarkan penelitian, disimpulkan bahwa perubahan pada Gedung Indonesia Menggugat sesuai dengan pedoman pelestarian. Walaupun ada beberapa poin yang tidak mengikuti saran pedoman pelestarian pada salah satu literatur yang dijadikan acuan, namun setelah dibandingkan kembali dengan peraturan perundang-undangan, poin tersebut tidak melanggar peraturan yang ada sehingga masih bisa dikatakan sesuai dengan pedoman pelestarian yang berlaku.

**Kata-kata kunci:** Cagar Budaya, Pemugaran, Gedung Indonesia Menggugat

## Abstract

# **COMPATIBILITY OF CHANGES IN PHYSICAL AND SPATIAL FORM OF GEDUNG INDONESIA MENGGUGAT AFTER RESTORATION WITH PRESERVATION GUIDELINES**

by

**Jasmine Hasya Q**

**NPM: 2016420026**

*Gedung Indonesia Menggugat is one of the historical buildings in the city of Bandung which now functions as a museum as well as a multi-purpose building. This building is the work of architect C.P. Wolff Schoemaker which is thought to have been built in 1907 in a Neo-Classical architectural style. In 1930, this building became the location where Sukarno was tried on charges of wanting to overthrow the Dutch East Indies government. Gedung Indonesia Menggugat has undergone several changes in function. In 1907 the building functioned as a residence until in 1917 the building was proposed to be renovated into a courthouse (Landraad). In 1947-1949, the building changed its function as the Indonesian Red Cross Office. In 1949-1955, this building was used by the Central KPP. In 1955-1970, the building changed its function to become the CKC office. In 1970-2003, the building was used by the Metrology Division (Jawatan Tera) under the Ministry of Industry and Trade of West Java Province. After the building was abandoned by the Metrology Division in 2003, the restoration design was further refined until in 2004-2005 the restoration was carried out.*

*The purpose of this study was to determine the changes contained in Gedung Indonesia Menggugat after undergoing restoration and to determine the suitability of these changes with preservation guidelines. The method used in this research is a descriptive-evaluative method with a qualitative approach. Collecting data through literature, interviews and direct observation to the location. The theoretical basis used is the theory of cultural heritage and preservation with reference to related regulations such as Article 1 of Law no. 11 of 2010, Bandung City Regulation No. 7 of 2018, and Bandung City Regulation No. 19 of 2009.*

*Based on the research, it was concluded that the changes to Gedung Indonesia Menggugat were in accordance with the preservation guidelines. Although there are some points that do not follow the suggested preservation guidelines in one of the literatures that are used as references, but after being compared again with the legislation, these points do not violate existing regulations so that they can still be said to be in accordance with the applicable conservation guidelines.*

**Keywords:** *Cultural Conservation, Restoration, Indonesian Building Sues*

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Allah S.W.T. yang tentu saja tanpa bantuan-Nya, penulis tidak akan bisa kuat menjalani segala sesuatunya hingga saat ini.
- Dosen pembimbing, Ibu Dr. Ir. Harastoeti Dibyo Hartono., MSA., atas saran, pengarahan, dan masukan yang telah diberikan serta berbagai ilmu yang berharga.
- Dosen penguji, Bapak Ir. C. Sudianto Aly dan Pak Aldyfra L. Lukman, S.T., M.T., Ph.D. yang telah memberikan saran dan pengarahan yang baik selama pengerjaan skripsi.
- Orang tua penulis, serta kerabat yang telah menyemangati dan mendoakan juga mendengarkan keluhan penulis selama masa sulit perkuliahandari mulai semester pertama hingga pengerjaan skripsi.
- Vio Ilyas Haqi, M. Kevin M. Jibril, B.Sc (Hons) IT, Levio Ilyas Haqi, B. Ba (Hons) IB, MBA dan Ibrahim Arsy selaku sepupu penulis yang selalu menyemangati.
- Teman-teman seperjuangan, Tahira Purbo, Jasmine Azhira, dan Faza Aghnia yang sudah berbagi informasi dan semangat dalam pengerjaan skripsi.
- Dila Sari Annisa, S. TP, Audi Siti Nurhuda, S.I.Kom, Fitrie Zafira R, S.H., Dhea Zakia, S.S., dan Diska Pratiansi sebagai sahabat yang selalu memberikan hiburan.
- Dan yang terakhir namun tidak kalah pentingnya, Fandika Ikhsan atas waktu, bantuan dan dukungan yang telah diberikan saat proses pengerjaan skripsi.

Bandung, 19 Juli 2021

Jasmine Hasya Q

## DAFTAR ISI

<b>Abstrak..</b> .....	<b>i</b>
<b>Abstract.....</b>	<b>iii</b>
<b>PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI .....</b>	<b>v</b>
<b>UCAPAN TERIMA KASIH .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Pertanyaan Penelitian.....	3
1.4. Manfaat Penelitian .....	4
1.4.1. Umum .....	4
1.4.2. Khusus.....	4
1.5. Manfaat Penelitian.....	4
1.6. Ruang Lingkup Penelitian .....	5
1.7. Metode Penelitian.....	6
1.7.1. Jenis Penelitian.....	6
1.7.2. Tempat dan Waktu Penelitian .....	6
1.7.3. Teknik Pengumpulan Data.....	7
1.7.4. Tahap Analisis Data.....	7
1.7.5. Tahap Penarikan Kesimpulan .....	7
1.8. Kerangka Penelitian.....	8
1.9. Sistematika Penulisan .....	9
<b>BAB 2 KERANGKA DASAR TEORI .....</b>	<b>11</b>
2.1. Pengertian Cagar Budaya.....	11
2.2. Pengertian Bangunan Cagar Budaya .....	11
2.3. Kriteria Bangunan Cagar Budaya .....	12
2.4. Teori Pelestarian .....	12
2.5. Macam Pelestarian.....	13
2.6. Pedoman Pelaksanaan Pelestarian .....	13
<b>BAB 3 DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>



3.1.	Sejarah Singkat Bangunan Gedung Indonesia Menggugat .....	45
3.2.	Deskripsi Data Objek Studi.....	46
3.2.1.	Data Umum .....	46
3.2.2.	Lokasi Tapak.....	47
3.2.3.	Batas Wilayah .....	48
3.2.4.	Bangunan Eksisting Sekitar .....	50
3.3.	Gambar Kerja Gedung Indonesia Menggugat.....	51
3.3.1.	Rencana Tapak .....	51
3.3.2.	Denah .....	52
3.3.3.	Tampak.....	53
3.3.4.	Potongan.....	53
3.3.5.	Detail .....	54
3.4.	Kondisi Bangunan.....	56
3.4.1.	Eksterior dan Interior Bangunan .....	57
3.4.2.	Elemen Bangunan .....	62
3.5.	Perbandingan Kondisi Gedung Indonesia Menggugat.....	63
3.5.1.	Rencana Tapak.....	63
3.5.2.	Eksterior Bangunan.....	64
3.5.3.	Interior Bangunan.....	65
3.5.4.	Elemen Arsitektural Bangunan .....	66
<b>BAB 4</b>	<b>ANALISIS PERUBAHAN BENTUK FISIK DAN TGAT .....</b>	<b>69</b>
4.1.	Latar Belakang Pemugaran .....	69
4.2.	Peraturan Terkait.....	70
4.2.1.	Pasal 1 UU No. 11 Tahun 2010.....	70
4.2.2.	Peraturan Daerah Kota Bandung No. 7 Tahun 2018.....	71
4.2.3.	Peraturan Daerah Kota Bandung No. 19 Tahun 2009.....	72
4.3.	Langkah Penelitian.....	73
4.4.	Perubahan pada Gedung Indonesia Menggugat .....	73
4.4.1.	Bentuk Fisik .....	73



4.4.2. Tata Ruang.....	81
4.5. Analisa Kesesuaian Perubahan pada Gedung Indonesia Menggugat dengan Pedoman Pelestarian .....	88
<b>BAB 5 PENUTUP .....</b>	<b>99</b>
5.1. Kesimpulan.....	99
5.2. Saran .....	100
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>101</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Gedung Indonesia Menggugat Tahun 1907 .....	2
Gambar 1. 2 Gedung Indonesia Menggugat Tahun 2003 .....	2
Gambar 1. 3 Gedung Laanlard Tahun 2005 .....	3
Gambar 1. 4 Gedung Landraad Tahun 1907.....	3
Gambar 1. 5 Lokasi Gedung Indonesia Menggugat .....	5
Gambar 1. 6 Kerangka Penelitian.....	8
Gambar 3. 1 Gedung Indonesia Menggugat Tahun 2021 .....	46
Gambar 3. 2 Batas Wilayah Gedung Indonesia Menggugat.....	48
Gambar 3. 3 Batas Wilayah Utara .....	48
Gambar 3. 4 Batas Wilayah Timur .....	49
Gambar 3. 5 Batas Wilayah Barat .....	49
Gambar 3. 6 Batas Wilayah Selatan .....	49
Gambar 3. 7 Bangunan Eksisting Sekitar .....	50
Gambar 3. 8 Siteplan setelah pemugaran tahun 2005.....	51
Gambar 3. 9 Denah bangunan baru setelah dipugar .....	52
Gambar 3. 10 Denah Atap .....	52
Gambar 3. 13 Tampak Depan Bangunan A-A setelah pemugaran .....	53
Gambar 3. 12 Potongan Bangunan B-B .....	53
Gambar 3. 11 Potongan Bangunan C-C .....	53
Gambar 3. 14 Potongan Bangunan D-D .....	54
Gambar 3. 15 Detail Kusen Kayu Pintu Masuk Utama.....	54
Gambar 3. 16 Detail Jendela Sisi Depan Bangunan .....	55
Gambar 3. 17 Detail Konstruksi Kayu Kanopi Pada Pintu Utama .....	55
Gambar 3. 18 Detail Elemen Dekoratif Ujung Dinding Luar.....	56
Gambar 3. 19 Kondisi Eksterior Bangunan saat ini (2021).....	56
Gambar 3. 20 Acuan Denah untuk Mengetahui Posisi Ruang.....	57
Gambar 3. 21 Elemen pada Gedung Indonesia Menggugat saat ini (2021) .....	63

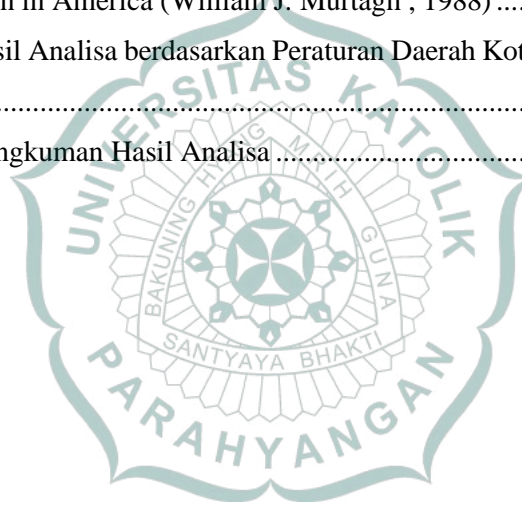
Gambar 4. 1 Posisi pembongkaran atap dan langit-langit.....	74
Gambar 4. 1 Posisi pembongkaran atap dan langit-langit.....	74
Gambar 4. 2 Kondisi area yang mengalami pembongkaran atap saat ini (2021)....	74
Gambar 4. 3 Letak lantai yang diganti grass-block.....	75
Gambar 4. 4 Kondisi area grass-block saat ini (2021) .....	75
Gambar 4. 5 Keadaan dinding sebelum pemugaran.....	76
Gambar 4. 6 Kondisi area <i>Lobby</i> saat ini (2021) .....	76
Gambar 4. 7 Keadaan dinding ruang pameran sebelum pemugaran.....	76
Gambar 4. 8 Kondisi ruang pameran saat ini (2021) .....	77
Gambar 4. 9 Keadaan plafond ruang serbaguna sebelum runtuh.....	77
Gambar 4. 10 Plafond Runtuh Pada Ruang Serba Guna.....	77
Gambar 4. 11 Kondisi Bangunan Induk dan Samping sebelum pemugaran.....	78
Gambar 4. 12 Kondisi Bangunan Induk dan Bangunan Samping saat ini (2021) ..	78
Gambar 4. 13 Ruang sidang sebelum pemugaran.....	78
Gambar 4. 14 Kondisi ruang sidang sekarang (2021).....	79
Gambar 4. 15 Kondisi Kanopi sebelum pemugaran .....	79
Gambar 4. 16 Kondisi Kanopi terkini (2021) .....	79
Gambar 4. 17 Kondisi pintu sebelum pemugaran.....	80
Gambar 4. 18 Kondisi pintu sekarang (2021) .....	80
Gambar 4. 19 Kondisi jendela sebelum pemugaran.....	80
Gambar 4. 20 Kondisi jendela sekarang (2021).....	81
Gambar 4. 21 Posisi dinding yang dibongkar pada Ruang Pameran .....	81
Gambar 4. 22 Kondisi Ruang Pameran saat ini (2021).....	82
Gambar 4. 23 Posisi Pembongkaran Dinding .....	82
Gambar 4. 24 Kondisi Ruang Serba Guna saat ini (2021) .....	83
Gambar 4. 25 Posisi WC yang mengalami pembongkaran.....	83
Gambar 4. 26 Kondisi terkini selasar yang sebelumnya WC (2021).....	84
Gambar 4. 27 Posisi penggantian mushola dengan kolam.....	84
Gambar 4. 28 Kondisi Taman, Mushola dan Toilet saat ini (2021).....	85
Gambar 4. 29 Letak garasi yang sekarang menjadi inner-court.....	85
Gambar 4. 30 Kondisi inner-court saat ini (2021) .....	86
Gambar 4. 31 Letak reservoir air yang sekarang menjadi inner-court.....	86
Gambar 4. 32 Kondisi inner-court dan posisi talang air saat ini (2021) .....	87
Gambar 4. 33 Ruang Tera.....	87

Gambar 4. 33 Ruang Tera..... 87  
Gambar 4. 34 Ruang Kafe (2021)..... 88



## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Pedoman Pelaksanaan Pelestarian.....	14
Tabel 3. 1 Kondisi Interior Bangunan .....	57
Tabel 3. 2 Perubahan yang terjadi pada Rencana Tapak .....	63
Tabel 3. 2 Perubahan yang terjadi pada eksterior bangunan .....	64
Tabel 3. 3 Perubahan yang terjadi pada interior bangunan.....	65
Tabel 3. 4 Perubahan yang terjadi pada elemen bangunan.....	66
Tabel 4. 1 Hasil Analisa berdasarkan Buku Keeping Time: The History and Theory of Preservation in America (William J. Murtagh , 1988) .....	88
Tabel 4. 2 Hasil Analisa berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandung No. 19 Tahun 2009 .....	97
Tabel 4. 3 Rangkuman Hasil Analisa .....	100



# BAB 1

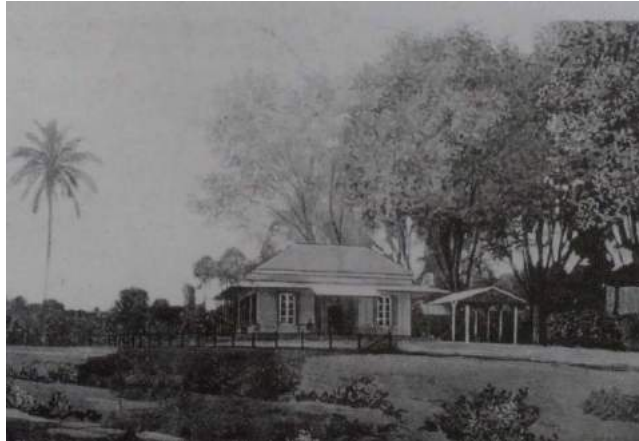
## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kota Bandung merupakan salah satu kota dengan nilai sejarah yang tinggi. Banyak peristiwa bersejarah terjadi di Kota Bandung, salah satunya adalah peristiwa ketika Soekarno dan beberapa pejuang kemerdekaan diadili di Gedung Indonesia Menggugat yang saat itu bernama Gedung *Laanlard*. Peristiwa tersebutlah yang menyebabkan perubahan nama pada gedung tersebut. Peristiwa tersebut bermula ketika Soekarno bersama tiga rekannya yaitu Gatot Mangkupraja, Maskun, dan Supriadinata yang tergabung dalam Perserikatan Nasional Indonesia (PNI) dituduh hendak menggulingkan kekuasaan Hindia Belanda.

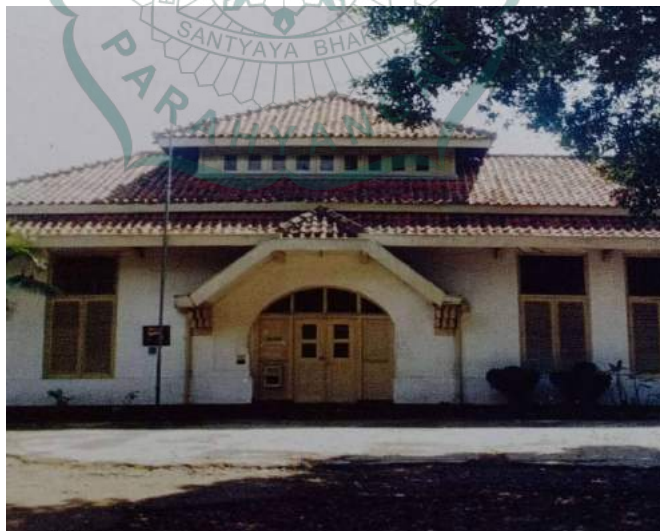
Tuduhan tersebut membuat Soekarno dan pejuang lainnya ditahan sementara di Penjara Banceuy. Di dalam Penjara Banceuy tepatnya pada sel tahanan nomer 5, Soekarno menyusun dan menulis sebuah pidato pemberontakan yang diberi judul Indonesia Menggugat. Isi pidato tersebut adalah tentang keadaan politik internasional dan kerusakan masyarakat Indonesia di bawah kekuasaan penjajah. Pidato pemberontakan ini kemudian menjadi suatu dokumen politik dalam menentang kolonialisme dan imperialism. Pidato tersebut kemudian dibacakan oleh Soekarno pada saat sidang pembacaan nota pembelaan (pledoi). Namun, pada akhirnya, Soekarno dan pejuang kemerdekaan lainnya dijatuhi hukuman 4 tahun 6 bulan di Penjara Sukamiskin. Walau begitu, pembacaan pidato tersebut berhasil mengundang banyak simpati dari masyarakat dan akhirnya pidato tersebutlah yang melatarbelakangi pergantian nama Gedung *Lanlaard* menjadi Gedung Indonesia Menggugat.

Sejak awal dibangun hingga sekarang, Gedung Indonesia Menggugat sudah beberapa kali berganti fungsi. Gedung yang berlokasi di Jalan Perintis Kemerdekaan nomer 5 ini dibangun pada tahun 1907 dengan fungsi sebagai tempat tinggal warga Belanda.



Gambar 1. 1 Gedung Indonesia Menggugat Tahun 1907  
(Sumber: Buku Indonesia Menggugat: Pemugaran  
Monumen Perjuangan Bangsa)

Pada tahun 1917, bangunan tersebut berganti fungsi menjadi *Landraad* atau Pengadilan Pemerintahan Kolonial Belanda. Setelah kemerdekaan hingga tahun 1950-an, Gedung Indonesia Menggugat berubah fungsi menjadi Kantor Palang Merah Indoneisa (PMI). Pada tahun 1950-an hingga tahun 1973, gedung tersebut menjadi Gedung Keuangan. Kemudian, pada tahun 1973 hingga tahun 1999, gedung ini digunakan sebagai Kantor Dinas Perdagangan dan Perindustrian Jawa Barat.



Gambar 1. 2 Gedung Indonesia Menggugat Tahun 2003  
(Sumber: Buku Indonesia Menggugat: Pemugaran Monumen  
Perjuangan Bangsa)

Pada tahun 2005, gedung ini secara resmi berubah nama menjadi Gedung Indonesia Menggugat oleh Mantan Gubernur Jawa Barat, HC Mashudi. Pada bulan



Juni tahun 2007, Gedung Indonesia Menggugat ditetapkan sebagai Bangunan cagar budaya Kelas A dan secara resmi dibuka untuk umum. Kini, Gedung Indonesia Menggugat berfungsi sebagai ruang publik dimana gedung ini dapat digunakan untuk acara-acara seni, seminar dan rapat.



Gambar 1. 3 Gedung Laanlard Tahun 2005  
(Sumber: RQNews)

Perubahan fungsi yang terjadi pada bangunan Gedung Indonesia Menggugat dari awal dibentuk hingga saat ini menyebabkan terjadinya perubahan pada eksterior dan interiornya.

Sebelum diresmikan sebagai bangunan cagar budaya golongan A, gedung ini mengalami pemugaran pada tahun 2003. Pada saat itu, pengguna terakhir gedung tersebut adalah Bidang Metrologi dibawah naungan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Jawa Barat.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Pemugaran pada bangunan Gedung Indonesia Menggugat dapat meningkatkan nilai sejarah dari bangunan tersebut, tetapi jika tidak sesuai dengan pedoman pelestarian dapat mengurangi nilai-nilai pelestarian pada bangunan cagar budaya golongan A tersebut.

### **1.3. Pertanyaan Penelitian**

Apakah perubahan bentuk fisik dan tata ruang bangunan yang terjadi akibat pemugaran pada Gedung Indonesia Menggugat sesuai dengan pedoman pelestarian?

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memberi informasi mengenai klasifikasi bangunan cagar budaya khususnya bangunan cagar budaya golongan A dan memberi tambahan pengetahuan mengenai salah satu contoh upaya pelestarian pada sebuah bangunan cagar budaya golongan A untuk mempertahankan keberadaan dan nilai-nilai sejarahnya dengan cara mengembangkan fungsi bangunan tersebut.

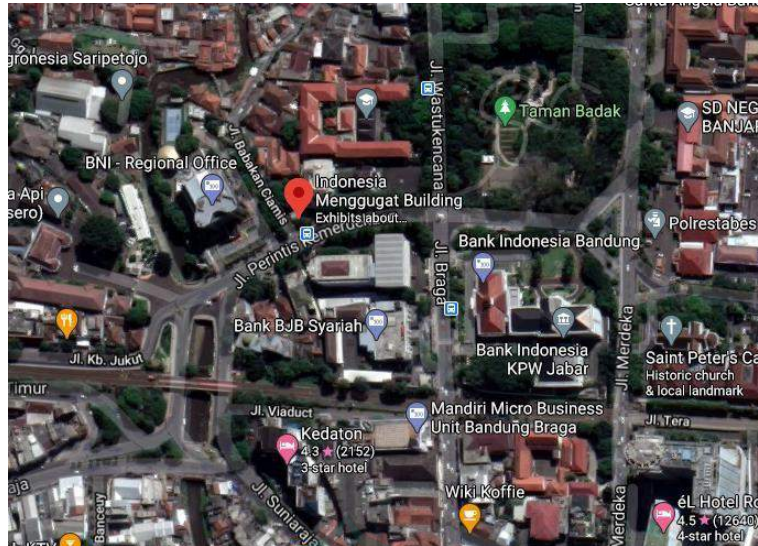
### **1.4.2. Khusus**

1. Mengidentifikasi kondisi fisik Gedung Indonesia Menggugat melalui nilai-nilai pelestarian sebagai bangunan cagar budaya golongan A.
2. Mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi setelah bangunan Gedung Indonesia Menggugat mengalami pemugaran.
3. Mengetahui apakah perubahan-perubahan sudah sesuai dengan pedoman pelestarian

## **1.5. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai kriteria bangunan cagar budaya, mengetahui sejarah, perkembangan dan kajian arsitektural bangunan Gedung Indonesia Menggugat sebagai bangunan cagar budaya golongan A yang telah mengalami pelestarian. Sehingga, penelitian ini dapat menjadi pertimbangan jika suatu saat nanti akan dilakukan perkembangan atau perubahan fungsi pada bangunan ini. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi bahan referensi dalam melakukan pelestarian terhadap bangunan cagar budaya lainnya.

## 1.6. Ruang Lingkup Penelitian



Gambar 1. 5 Lokasi Gedung Indonesia Menggugat  
(Sumber: Google Maps)

Objek studi yang akan diteliti adalah bangunan Gedung Indonesia Menggugat yang berada di Jalan Perintis Kemerdekaan No. 5 Kota Bandung. Objek ini dipilih karena menjadi saksi bisu sebuah kejadian bersejarah yang berpengaruh pada kondisi Indonesia saat itu dan hingga saat ini telah mengalami beberapa kali perubahan fungsi. Penelitian ini akan difokuskan pada:

1. Nilai pelestarian bangunan Gedung Indonesia Menggugat sebagai bangunan cagar budaya golongan A.
2. Perubahan pada bentuk fisik maupun tata ruang bangunan seiring dengan pergantian fungsi yang terjadi.

Berdasarkan perubahan-perubahan fungsi yang terjadi pada Gedung Indonesia Menggugat, maka penelitian akan difokuskan pada perubahan yang terjadi sebelum bangunan dipugar dengan setelah bangunan dipugar, tepatnya ketika bangunan digunakan oleh Bidang Metrologi di bawah Departemen Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Barat dan disempurnakan setelah bangunan tidak lagi digunakan oleh Badan Metrologi pada tahun 2003. Hal ini dikarenakan perubahan yang signifikan pada desain bangunan terjadi pada masa-masa itu. Selain itu, tidak adanya arsip berupa data lengkap bangunan Gedung Indonesia Menggugat ditahun-tahun lainnya juga menjadi salah satu alasan

observasi difokuskan pada saat bangunan sudah ditinggalkan oleh Badan Metrologi (belum mengalami pemugaran) dengan saat bangunan sudah dipugar.

## **1.7. Metode Penelitian**

### **1.7.1. Jenis Penelitian**

Bentuk metodologi yang dilakukan dalam studi ini yaitu metode penelitian deskriptif-kualitatif. Metode deskriptif menurut Nazir dalam Buku Contoh Metode Penelitian merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

Penelitian kualitatif merupakan metode yang dilakukan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisa data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel. Siapa pun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus terhadap makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan (Creswell, 2010:4)

### **1.7.2. Tempat dan Waktu Penelitian**

Lokasi objek penelitian Gedung Indonesia Menggugat berada di Jalan Perintis Kemerdekaan No. 5 Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia. Waktu penelitian dihitung dari perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian, sampai pembuatan laporan penelitian. Penelitian ini akan dilakukan selama tiga bulan, dimulai dari Maret 2021 hingga Juni 2021.

### **1.7.3. Teknik Pengumpulan Data**

#### **1.7.3.1. Observasi**

Teknik observasi dilakukan dengan berkunjung ke objek penelitian untuk dapat mengamati objek lebih lanjut dari segi arsitekturnya, seperti melihat dengan lebih teliti ekterior bangunan dan merasakan suasana tata ruang bangunan.

#### **1.7.3.2. Studi Pustaka**

Studi pustaka dilakukan untuk mencari informasi tentang objek penelitian terutama kondisi objek dari masa ke masa agar dapat membandingkan perubahan-perubahan yang terjadi pada objek penelitian dari segi arsitektur bangunannya

#### **1.7.3.3. Wawancara**

Wawancara dilakukan dengan pihak pengelola Gedung Indonesia Menggugat, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, pihak *Bandung Heritage* dan pihak UPTD Kota Bandung Bagian Cagar Budaya untuk memberikan tambahan informasi mengenai bangunan tersebut.

### **1.7.4. Tahap Analisis Data**

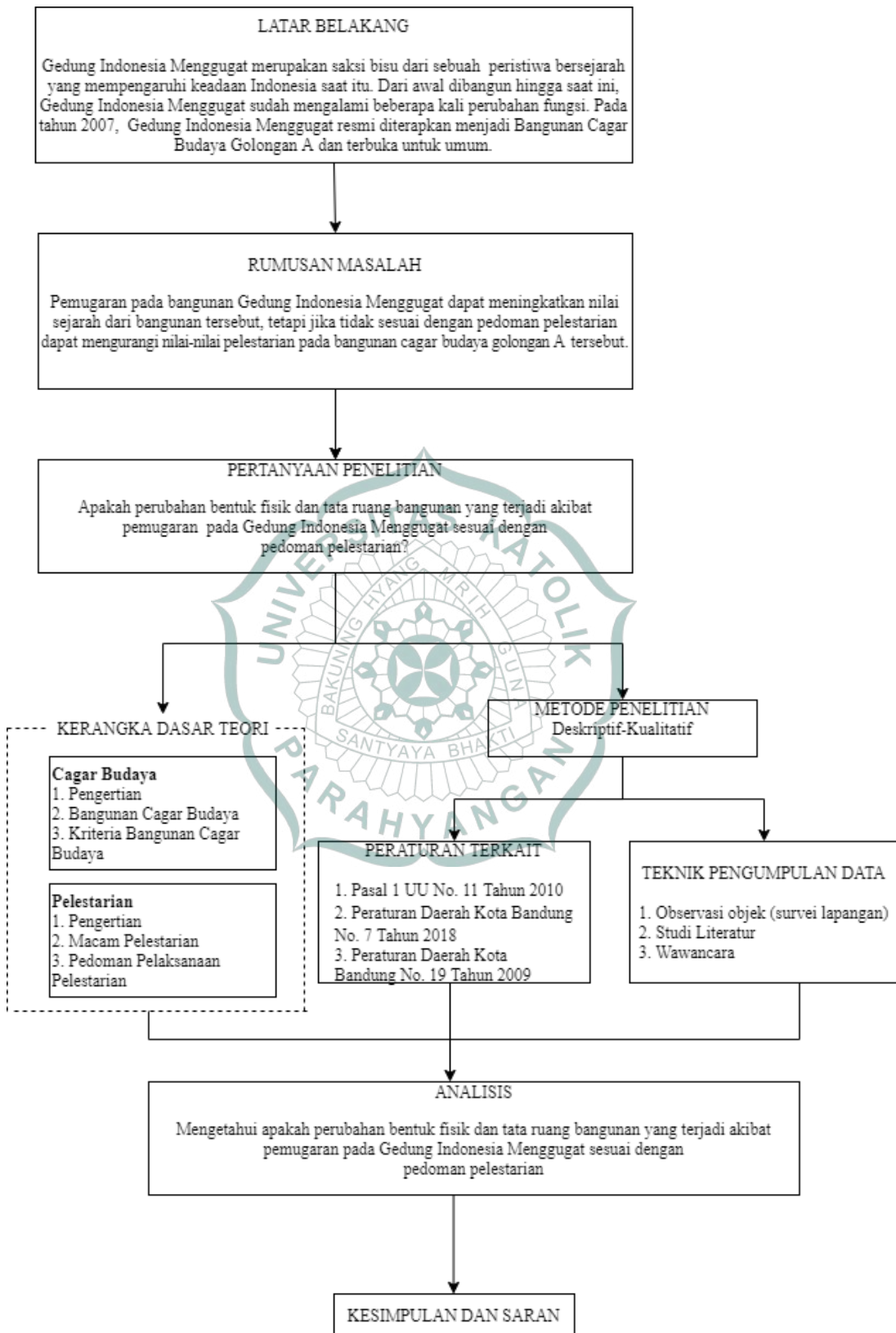
Tahap analisis data dilakukan setelah melakukan pengumpulan data. Analisis data dilakukan dengan cara mengevaluasi hasil observasi dan membandingkannya dengan data-data yang didapat dari studi pustaka dan dasar teori dari studi literatur. Evaluasi dilakukan untuk mencari tahu apakah perubahan bentuk fisik dan tata ruang bangunan yang terjadi akibat pemugaran pada Gedung Indonesia Menggugat sesuai dengan pedoman pelestarian.

### **1.7.5. Tahap Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir dari tahapan penelitian. Penarikan kesimpulan dilakukan setelah hasil analisa yang dilakukan sudah menjawab pertanyaan dari penelitian ini.



## 1.8. Kerangka Penelitian



Gambar 1. 6 Kerangka Penelitian

## **1.9. Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yang ditulis secara menyeluruh dan sistematis membahas penelitian yang dilakukan. Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini membahas mengenai latar belakang penelitian yang akan dilakukan juga latar belakang dari objek yang akan diteliti. Dari latar belakang tersebut kemudian muncul rumusan masalah yang kemudian menjadi sebuah pertanyaan penelitian. Setelah didapat pertanyaan penelitian, maka dibuatlah tujuan dan manfaat dari penelitian, ruang lingkup penelitian, objek penelitian, metode penelitian yang akan digunakan, kerangka penelitian dan sistematika penulisan dari penelitian ini.

### **BAB 2 KERANGKA DASAR TEORI**

Bab ini membahas mengenai dasar-dasar teori yang akan digunakan sebagai pedoman dan acuan dalam melakukan penelitian. Teori yang digunakan merupakan teori cagar budaya, teori bangunan cagar budaya dan teori pelestarian. Teori cagar budaya membahas tentang pengertian cagar budaya. Teori bangunan cagar budaya membahas tentang pengertian bangunan cagar budaya, kriteria bangunan cagar budaya. Teori pelestarian membahas tentang pengertian pelestarian, macam cagar pelestarian dan tujuan pelestarian dan pedoman pelestarian.

### **BAB 3 DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

Bab ini membahas mengenai objek yang akan diteliti yaitu Gedung Indonesia Menggugat. Pembahasan pada bab ini berupa sejarah singkat bangunan, data objek studi seperti data umum, lokasi tapak, batas wilayah, bangunan eksisting sekitar, gambar kerja dan kondisi dari bangunan tersebut. Penjabaran gambar kerja dan kondisi bangunan akan terbagi menjadi dua bagian yaitu ketika objek belum mengalami pemugaran dan ketika objek sudah mengalami pemugaran.

### **BAB 4 ANALISIS PERUBAHAN PADA GEDUNG INDONESIA MENGGUGAT**

Bab ini berisikan analisis mengenai perubahan bentuk fisik dan tata ruang pada Gedung Indonesia Menggugat sebelum mengalami pemugaran dengan sesudah



mengalami pemugaran. Analisis perubahan yang terjadi nantinya akan dilanjutkan dengan analisis apakah perubahan tersebut sesuai dengan pedoman pelestarian yang berlaku. Hasil analisis tersebut kemudian digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sudah dirumuskan sebelumnya.

## BAB 5 PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil analisis penelitian yang dapat menjawab pertanyaan penelitian yaitu mengenai apakah perubahan bentuk fisik dan tata ruang bangunan yang terjadi akibat pemugaran pada Gedung Indonesia Menggugat sesuai dengan pedoman pelestarian atau tidak. Pada bab ini juga akan dijelaskan mengenai pedoman pelestarian yang harus dijadikan acuan jika suatu saat bangunan tersebut membutuhkan renovasi atau jika bangunan tersebut akan kembali berganti fungsi.

## DAFTAR PUSTAKA

